

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat dapat mendorong pertumbuhan dalam dunia usaha, menciptakan peluang yang lebih banyak untuk dimanfaatkan guna meraih keuntungan dan meningkatkan perekonomian. Seiring dengan terus meningkatnya perkembangan ekonomi global, persaingan dalam bisnis juga semakin ketat. Dalam konteks kegiatan ekonomi, keberadaan lembaga keuangan menjadi sangat penting untuk memperlancar aliran keuangan, mengatur pengelolaan keuangan, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada keanggotaan dan kesetaraan, koperasi menjadi salah satu sumber daya utama bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) serta pemberdayaan masyarakat.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 yang mengatur tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”Koperasi dapat dipahami sebagai suatu organisasi yang mempunyai ciri khas yang

berbeda dengan bentuk usaha lainnya. Perbedaan ini tampak jelas dalam fungsi ganda yang dijalankannya, yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Meski demikian, koperasi diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian. Salah satu kegiatan utama koperasi adalah memberikan pinjaman kepada anggotanya. Namun, dalam pemberian pinjaman ini, koperasi menghadapi risiko piutang tak tertagih yang dapat menimbulkan kerugian finansial dan mengganggu kelangsungan usahanya.

Piutang merupakan bagian besar dari aktiva lancar setelah kas dan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka piutang dapat menimbulkan suatu risiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi jika tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini tentu diperlukan analisis yang cukup mendalam pada piutang, selain itu piutang juga dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan atau organisasi bisnis Subramanyam dan Wild (2010:251). Piutang tak tertagih terjadi ketika anggota koperasi yang meminjam dana tidak dapat melunasi pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang buruk, manajemen keuangan yang kurang baik, atau bahkan kecurangan. Dampak dari piutang tak tertagih ini dapat berupa penurunan likuiditas, penurunan modal, bahkan kebangkrutan jika jumlahnya terlalu besar. Pengendalian internal dalam pengelolaan piutang yang efektif sangat penting bagi kelangsungan usaha koperasi. Kegagalan mengelola piutang secara efektif akan berdampak pada kelancaran operasional koperasi. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal koperasi harus ditingkatkan agar

lebih efisien dan profesional, sehingga tidak mengabaikan manfaat atau sisa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan peminjaman.

Koperasi tentunya harus menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal sangat menentukan keberhasilan koperasi. Pengendalian internal (*Internal Control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Perusahaan juga menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Perusahaan juga menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalagunaan sistem. Pengendalian internal memberikan jaminan bahwa aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha, Informasi bisnis akurat, karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan *Niswonger Warren Reeve Fees (2000:183)*. Pengendalian internal mencakup berbagai aspek, seperti pengawasan, pengendalian, dan pengawasan kualitas. Dalam konteks koperasi, pengendalian internal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengawasan kualitas pelayanan, dan pengendalian kualitas pelayanan. Pengendalian internal koperasi dalam menangani piutang tak tertagih sangat penting untuk meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional. Masalah piutang tak tertagih sering terjadi pada beberapa koperasi yang dilakukan oleh para anggota koperasi yang tidak melakukan kewajibannya.

Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u didirikan pada tahun 1992. Koperasi ini merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, koperasi ini memiliki aktivitas utama berupa pemberian kredit atau pinjaman kepada anggota dan calon anggota. Pemberian kredit ini menimbulkan piutang yang harus dikelola dengan baik agar dapat memaksimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan usaha koperasi.

Adapun perbandingan piutang tahun berjalan dan piutang tak tertagih pada Koperasi Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u lima tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai tahun 2023 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perbandingan Piutang Tahun Berjalan dan Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u dari Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah Piutang Tahun Berjalan (Rp)	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)	Presentase Selisih Piutang (%)
2019	139.609.000	26.309.000	18,84
2020	113.300.000	28.510.000	25,16
2021	140.000.983	36.550.000	26,10
2022	104.433.000	41.350.000	39,59
2023	150.987.000	59.909.000	39,68

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan presentase selisih antara piutang tahun berjalan dengan piutang tak tertagih dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan jumlah pinjaman yang meningkat dan juga piutang tahun berjalan dari tahun 2019 - 2023 belum

disetor oleh beberapa anggota yang meminjam sehingga menyebabkan piutang tak tertagih juga bertambah. Hal ini menggambarkan sistem pengendalian yang diterapkan oleh KSU Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u belum efektif sesuai dengan standar pengendalian internal berdasarkan COSO dan pengendalian internal yang ada dalam koperasi. KSU Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u juga menerapkan pemberian denda kepada anggota yang meminjam. Namun dengan pemberian denda mungkin hanya menangani gejala dari masalah yang mendasarinya, seperti masalah keuangan atau manajemen yang buruk, tanpa menyelesaikan masalah tersebut secara keseluruhan. Proses menagih denda juga bisa menjadi sulit dan memakan waktu bagi koperasi, terutama jika anggota tidak mampu atau tidak mau membayar. Maka perlu adanya solusi lain untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada KSU Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u. Pengendalian internal merupakan aspek penting dalam manajemen koperasi, terutama dalam mengelola piutang.

Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u dihadapkan pada tantangan dalam meminimalisasi piutang yang tidak tertagih. Hal ini terjadi karena koperasi menurunkan kas yang tersedia sehingga mengganggu likuiditas. Dengan kata lain, jika rasio likuiditas diperburuk karena menurunkan kas yang tersedia, ini berarti bahwa anggota mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini bisa menjadi tanda peringatan bahwa anggota mungkin menghadapi masalah keuangan. Oleh karena itu, analisis pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan

untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi. Dalam pengendalian internal, COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah salah satu model yang diakui secara internasional untuk merancang dan mengevaluasi sistem pengendalian internal. Model ini terdiri dari lima unsur utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Implementasi sistem pengendalian internal berbasis COSO diharapkan dapat membantu Koperasi Santu Petrus IKKU dalam meminimalisasi risiko terkait piutang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kestabilan keuangan koperasi

Penelitian terdahulu mengenai sistem pengendalian internal menimbulkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Sasmita (2018) menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan baik dilihat dari beberapa dokumen yang terkait, sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian kredit sudah berjalan dengan baik sesuai dengan unsur COSO. Arianto (2021) menunjukkan bahwa pada KSU Artha Guna menggunakan metode Semi tanggung renteng yaitu, ketua kelompok bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nasabah. Dari data yang di peroleh tahun 2017-2019 piutang tak tertagih 0% atau dari data yang di dapat dari tahun 2017-2019 piutang sepenuhnya tertagih. Jadi dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh KSU Artha Guna sudah terlaksana dengan baik. Anggi (2022) menunjukan bahwa Koperasi Mandiri Balai Kota Medan dinilai belum efektif dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggan

disebabkan terjadinya naik turun dalam penagihan piutang tak tertagih pada Koperasi Mandiri Balai Kota Medan.

Berdasarkan fenomena tersebut apabila dilihat dari lima unsur utama pengendalian internal piutang berdasarkan COSO yaitu yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dan dari lima unsur tersebut lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan pada Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u belum diterapkan dengan baik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah penerapan sistem pengendalian internal sudah sesuai dengan komponen dan prinsip COSO ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih pada koperasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal dengan komponen dan prinsip COSO.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada koperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni, manfaat teoritis dan praktis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan terkait analisis sistem pengendalian internal dalam upaya meminimalisasi piutang tak tertagih.

2. Bagi Koperasi Serba Usaha Santu Petrus Ikatan Keluarga Kuafe'u

Sebagai acuan bagi koperasi dalam menganalisis sistem pengendalian internal untuk meminimalisasi piutang tak tertagih di masa yang akan datang.